

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjalani proses pembelajaran akuntansi di tingkat perguruan tinggi merupakan salah satu cikal bakal bagi mahasiswa akuntansi untuk bekerja secara profesional sebagai profesi akuntan. Pengertian akuntan berdasarkan *International Federation of Accountants* (IFAC) (Regar, 2003) adalah bidang pekerjaan yang menggunakan kemampuannya dalam bidang pencatatan, didalamnya terdapat bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan pemerintahan, dan akuntan intern. Secara sempit, akuntan adalah bidang pekerjaan akuntan publik yang biasanya terdiri dari auditor, akuntansi, konsultan pajak, dan konsultasi manajemen,

Perkembangan dunia bisnis dan revolusi industri 4.0 secara pesat harus direspon perguruan tinggi dengan membuat sistem pendidikan akuntansi yang tepat agar menghasilkan lulusan sarjana akuntansi yang berkualitas, siap pakai dan mampu bersaing didunia kerja. Jauh sebelum itu, di tahun 2015 anggota organisasi ASEAN yang di dalamnya termasuk Indonesia menerapkan pemberlakuan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). MEA adalah pasar bebas untuk anggota organisasi ASEAN, dan bidang jasa yang diberlakukan salah satunya yaitu jasa profesi akuntan.

Kebijakan ini menimbulkan konsekuensi negatif dan positif bagi profesi akuntan di Indonesia. Agar dapat bersaing secara sehat dalam menghadapi MEA Pemerintah melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi harus merancang sistem pendidikan akuntansi yang relevan dengan dunia kerja dan mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku baik nasional maupun internasional. Selain itu, kurikulum akuntansi yang diciptakan perguruan tinggi harus bisa menciptakan sumber daya manusia dibidang akuntansi yang berkualitas, kreatif, dan memiliki kemampuan bahasa asing yang baik.

Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean membuat mahasiswa jurusan akuntansi tidak akan mudah untuk menggapai tujuannya menjadi profesional akuntan. Dibutuhkan keahlian tambahan seperti menguasai bahasa asing seperti bahasa Inggris dan keahlian dalam penguasaan teknologi. Selanjutnya, para calon akuntan tidak hanya akan bersaing dengan para calon akuntan dari dalam negeri tetapi juga calon akuntan yang berasal dari negara ASEAN lainnya. Hal ini seperti artikel yang dilansir oleh www.kompasiana.com yang berisi:

KOMPASIANA.COM – Jakarta Penanaman modal asing yang bertambah di kawasan ASEAN karena adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan menyebabkan kebutuhan jumlah akuntan yang meningkat. Namun, jika dilihat jumlah akuntan beregister di Indonesia yang masih kalah jumlah dengan Thailand, Malaysia, Singapura, dan Filipina tidak menutup kemungkinan bahwa jumlah akuntan di Indonesia tidak akan mencukupi untuk kebutuhan pasar sehingga akuntan-akuntan negara organisasi ASEAN lain akan tertarik masuk ke

Indonesia. Oleh sebab itu kompetensi, keahlian, serta kemampuan bahasa Inggris harus ditingkatkan sehingga mampu bersaing dengan akuntan negara ASEAN lainnya. Selain itu juga dibutuhkan sertifikasi bagi lulusan akuntansi di lembaga yang telah ditentukan sehingga lulusan akuntansi telah menjadi akuntan beregister (Nisa, 2016).

Berdasarkan artikel di atas menunjukkan bahwa akuntan yang beregister di Indonesia masih kalah dengan beberapa negara di ASEAN padahal seharusnya Indonesia memiliki akuntan beregister paling banyak karena Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak dengan negara ASEAN lainnya. Jika tidak meningkatkan kompetensi dan melakukan register, bukan tidak mungkin profesi akuntan di Indonesia diisi oleh para akuntan dari negara ASEAN lainnya.

Para calon akuntan di perguruan tinggi harus berdaya juang tinggi agar dapat bertahan menghadapi persaingan yang sangat ketat. Daya juang disini menggambarkan bahwa calon akuntan dapat mengetahui respon terhadap kesulitan, hambatan, rintangan, serta memiliki dasar pemikiran yang kuat agar mahasiswa dapat membuat respon yang baik terhadap kesulitan yang dihadapi dan bertujuan menimbulkan efektivitas diri dan sifat profesional terhadap profesi akuntansi. Daya juang dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk mempertahankan sifat tekun dan menimbulkan semangat untuk tujuan jangka panjang yang menantang, dimana individu agar bertahan dengan hal – hal yang menjadi tujuan mereka dalam tempo panjang sampai mereka mendapati hal-hal tersebut (Duckworth A. , 2007).

Daya juang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa agar dapat mencapai kesuksesan dihidupnya karena dengan daya juang yang tinggi akan mencapai kesuksesan dan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Meskipun terdapat hambatan menghadang dan memiliki banyak saingan individu yang memiliki daya juang tinggi takkan mudah menyerah hingga cita-cita yang diinginkan tercapai. Banyak mahasiswa yang putus asa ketika mendapati kesulitan dalam menggapai tujuannya. Mereka acap kali menyerah ketika gagal pada percobaan pertama dan mengubur impian mereka. Memiliki daya juang tinggi membuat mahasiswa bertahan ketika menghadapi hambatan hingga mereka mendapatkan prestasi atau tujuan yang diinginkan.

McClelland (1961) menyatakan individu yang memiliki daya juang rendah cenderung tinggi dalam kebutuhan berprestasi mengejar tujuan yang tidak terlalu mudah atau terlalu sulit, sedangkan individu yang memiliki daya juang tinggi sengaja menetapkan tujuan jangka panjang bagi diri mereka dan tidak menyimpang dari tujuan mereka bahkan tanpa adanya umpan balik positif. Senada dengan McClelland, Stoltz berpendapat daya juang rendah mengurangi kinerja, produktivitas, motivasi, energi, kemauan untuk belajar, perbaikan diri, keberanian mengambil risiko, kreativitas, kesehatan, vitalitas, keuletan, dan ketekunan (Stoltz G. P., 2005). Mahasiswa harus memiliki daya juang yang tinggi untuk mempertahankan keuletannya dalam menggapai impiannya menjadi seorang akuntan.

Memiliki daya juang yang tinggi membuat mahasiswa akuntansi dapat mempunyai karakter yang tidak mudah puas, tidak mudah putus asa, dan berusaha

sekuat tenaga dalam menggapai tujuannya menjadi profesional akuntan. Selain itu mahasiswa akuntansi juga diharapkan untuk melakukan tindakan secara nyata. Tindakan nyata tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa berupaya bergerak maju ke depan secara konstan dan mengatasi kesulitan agar menjadi seorang akuntan.

Banyaknya proses yang harus dijalankan dalam proses pencapaian menjadi seorang akuntan, banyak mahasiswa akuntansi menanggapi menjadi seorang akuntan merupakan hal yang sulit. Terlebih dengan adanya kebijakan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dan revolusi industri 4.0 mereka meyakini sangat sulit menjadi akuntan di dalam negeri lebih lagi bersaing dengan akuntan dari berbagai macam negara. Akibat dari pola pikir (*mindset*) seperti ini mereka cenderung kurang termotivasi dalam menggapai tujuan menjadi seorang akuntan. Oleh karena itu, dalam perbaikan menggapai tujuan menjadi seorang akuntan, selain melakukan kegiatan perkuliahan di kelas mahasiswa juga harus mengubah pola pikir mereka. Bahwa adanya kebijakan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) bukan menjadi halangan untuk menjadi seorang akuntan, justru seharusnya dilihat sebagai peluang bahwa mahasiswa akuntansi tidak hanya dapat berkarir di Indonesia tetapi juga dapat berkarier di luar negara Indonesia.

Perubahan pola pikir mahasiswa perlu dilakukan agar mahasiswa memiliki keinginan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya serta dapat menggunakan pikirannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses menjadi seorang akuntan. Dapat diartikan pola pikir adalah kumpulan dari kepercayaan atau cara manusia berpikir untuk memengaruhi perilaku dan sikap

seseorang, yang selanjutnya untuk menentukan level keberhasilan hidupnya (Adi, 2007).

Carol S. Dweck seorang profesor psikologi dari Columbia University mengatakan ada terdapat dua jenis pola pikir, yakni pola pikir tumbuh (*growth mindset*) dan pola pikir tetap (*fixed mindset*). Pola pikir tumbuh ini meyakini bahwa kualitas dasar anda dapat diolah melalui upaya-upaya tertentu. Meskipun manusia mungkin berbeda dalam segala hal misalnya, bakat dan kemampuan awal, minat, atau temperamen mereka setiap orang dapat berubah. Dan berkembang melalui pembelajaran dan pengalaman. Sedangkan pola pikir tetap butuh membuktikan diri terus menerus. Jika anda memiliki sejumlah intelegensi tertentu, kepribadian tertentu, dan karakter moral tertentu, sebaiknya anda membuktikan bahwa anda memiliki dalam takaran yang sehat. Dengan kata lain pola pikir tetap beranggapan bahwa kecerdasan dan kualitas seseorang tidak dapat diubah (Dweck C. S., 2011).

Memiliki pola pikir tumbuh membuat mahasiswa menganggap menjadi seorang akuntan bukanlah hal yang mustahil. Jika terdapat persoalan yang menghambat dan terdapat persaingan ketat, mereka akan menganggap itu sebuah tantangan dan akan berusaha mencari solusi agar menggapai tujuan menjadi seorang akuntan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki pola pikir tetap menganggap bawah hambatan dan persaingan ketat dalam perjalanan menjadi seorang akuntan merupakan sebuah batu penghalang, selanjutnya mereka akan menyerah dan enggan melakukan usaha lebih dalam menggapai tujuan menjadi seorang akuntan.

Mempunyai pola pikir tumbuh membuat mahasiswa akan lebih termotivasi untuk menggapai impian menjadi seorang akuntan, sehingga ia akan terus berusaha sekalipun ada kesulitan yang menghadang. Dan mahasiswa akuntansi dengan pola pikir tumbuh akan terus belajar dari kesalahan serta mencari solusi terbaik ketika mendapati kesulitan.

Motivasi memberikan dorongan pada mahasiswa untuk bergerak terus maju kedepan dalam menggapai tujuannya menjadi akuntan profesional. Motivasi, merupakan hal yang melatarbelakangi individu dalam berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi bagaikan kobaran api yang membakar semangat mahasiswa menjalankan proses menjadi akuntan profesional. Dimulai dari mengenyam pendidikan di bangku kuliah, mengikuti sertifikasi akuntansi yang beregister hingga selanjutnya bersaing untuk mendapatkan posisi menjadi akuntan dengan akuntan dari berbagai negara.

Motivasi mahasiswa akuntan di Jakarta menurut peneliti masih harus ditingkatkan. Hal ini peneliti lihat dari keseharian mahasiswa di kampus dengan motivasi belajarnya masih rendah. Dilihat dari bagaimana mahasiswa dalam proses mengerjakan tugas masih banyak yang mengeluh susah, dll. Seharusnya, jika mahasiswa akuntansi memiliki motivasi yang tinggi, mahasiswa tersebut akan bersemangat mengerjakan tugas dan menyelesaikannya semaksimal mungkin. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti variabel motivasi yang terdapat pada mahasiswa di daerah Jakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisa dan Tesselonika mengenai "*Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X Bandung*". Pada hasil analisa uji hipotesis menunjukkan *growth mindset* memiliki pengaruh signifikan sebesar 31.8% terhadap daya juang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X (Chrisantiana & Sembiring, 2017). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Aaron Hochanadel dan Dora Finamore mengenai "*Fixed and Growth Mindset in Education And How Grit*

Helps Students Persist In The Face Of Adversity” menunjukkan bahwa pola pikir berkembang berpengaruh terhadap grit dalam mencapai tujuan akademik, penelitian ini bekerjasama dengan Angkatan Darat Amerika Serikat, dan University of Pennsylvania untuk prediksi retensi (Hochanadel & Finamore, 2015). Selanjutnya, penelitian dari Nam Keun Cho, dkk yang berjudul “ *The structural Relationship among Autonomy, Mindset and Academic Persistence Intention with Grit*” hasil penelitian ini menunjukkan efek langsung dari otonomi pola pikir terhadap grit sangat signifikan (Cho, Jung, & Kwon, 2017). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kim Deok Jin dan Kim Hyeon Joo tentang “*Midiated effect of Achievement Goal Orientation on the Relationship between Mindset and Grit of Adolescent Kendo Athletes*” hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan grit dengan membimbing agar memiliki pola pikir berkembang dan kecenderungan penugasn objek pada pemain kendo remaja (Jin & Joo, 2018). Selanjutnya penelitian Fatmahanik U yang berjudul “Pola Berpikir Reflektif Ditinjau dari Adversity Quotient” hasil penelitian menunjukkan bahwa pola berpikir reflektif pada siswa climber berada pada tingkatan reflektif karena dalam proses berpikirnya mampu melalui fase reacting, comparing, dan contrmlating (U, 2018). Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Niu, et al., 2018) dengan judul *From Growth Mindset to Grit in Chinese Schools: The Mediating Roles of Learning Motivations* yang didalamnya menjelaskan bagaimana hubungan tiga variabel yaitu grit yang dipengaruhi oleh pola pikir serta motivasi.

Hasil penelitian relevan di atas secara keseluruhan memiliki kesimpulan yang sama. Namun terjadi perbedaan dari segi tinggi atau rendah angka yang

dihasilkan dari macam-macam penelitian tersebut. Perbedaan inilah yang biasa disebut dengan *research gap*. Sehingga, perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui secara pasti dan jelas dari pengaruh pola pikir dan motivasi terhadap daya juang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Pikir dan Motivasi Terhadap Daya Juang Menjadi Akuntan Mahasiswa Akuntansi Universitas di Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pola pikir terhadap daya juang mahasiswa akuntansi universitas di Jakarta?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap daya juang mahasiswa akuntansi universitas di Jakarta?
3. Apakah ada pengaruh pola pikir dan motivasi terhadap daya juang mahasiswa akuntansi universitas di Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pola pikir terhadap daya juang mahasiswa akuntansi universitas di Jakarta.
2. Pengaruh motivasi terhadap daya juang mahasiswa akuntansi universitas di Jakarta
3. Pengaruh pola pikir dan motivasi terhadap daya juang mahasiswa akuntansi universitas di Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan dan memberikan informasi mengenai pengaruh pola pikir terhadap daya juang menjadi akuntan bagi mahasiswa akuntansi, selain itu penelitian ini dapat digunakan juga sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian lain mengenai polapikir dan daya juang mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan atau pengetahuan untuk mengetahui pengaruh pola pikir terhadap daya juang mahasiswa, dan untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi Dosen

Adanya penelitian ini merupakan salah satu sumber informasi mengenai pengaruh pola pikir terhadap daya juang mahasiswa. Dengan penelitian ini, dosen dapat memberikan proses pembelajaran yang memancing pola pikir dan daya juang mahasiswa menjadi lebih baik.

3. Bagi Kampus

Adanya penelitian ini peneliti berharap ada kegunaan bagi kampus sehingga dapat memperbaiki pola pikir dan daya juang mahasiswa

4. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan kepada para mahasiswa dalam rangka memberikan perubahan dalam segi pola pikir dan daya juang sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan koleksi pustaka bagi UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.



